



IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU SD

Syahrani¹, Ihsan Dacholfany^{2*}, Sudirman AM³

^{1,2*,3} Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: dj.sahroni80@gmail.com¹
muhammadihsandacholfany@gmail.com^{2*}
sudirman@ummetro.ac.id³

ABSTRAK

Untuk memastikan pembelajaran, pengajaran dan administrasi pendidikan oleh guru dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan pula peran kepala sekolah sebagai supervisor untuk melakukan supervisi pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis, upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru, dan mendeskripsikan kendala dan solusi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru SD Negeri 2 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan prosedur observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru terbiasa mengeluarkan keluh kesahnya dalam pembelajaran dengan teman sejawat maupun pimpinan serta berharap mendapat solusi melalui supervisi klinis. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru oleh kepala sekolah yaitu melalui implementasi supervisi klinis pada 3 indikator utama pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guru. Kendala yang ditemui pada supervisi klinis yaitu adanya perubahan kurikulum dan kurang aktifnya dinas pendidikan dalam meningkatkan kemampuan supervisi kepala sekolah. Adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah yaitu membentuk Tim Supervisi yang anggotanya terdiri dari guru PNS senior dan membangun komunikasi yang intensif dan efektif terkait pentingnya supervisi klinis. Kesimpulan penelitian yaitu pelaksanaan supervisi klinis guru telah berjalan ideal dan optimal.

Kata Kunci: Supervisi Klinis; Kualitas Pembelajaran.

ABSTRACT

To ensure that learning, teaching and administration of education by teachers can be carried out properly, the role of the principal as a supervisor is also needed to supervise education. The purpose of this study was to describe the implementation of clinical supervision, efforts to improve the quality of teacher learning, and to describe the constraints and solutions of school principals' clinical supervision in improving the quality of learning for elementary school teachers 2 Way Serdang, Mesuji District, Lampung. With a qualitative descriptive approach, data collection was carried out using observation, interviews, documentation, and triangulation procedures. The results of the study show that teachers are accustomed to expressing their complaints in learning with colleagues and leaders and hope to get a solution through clinical supervision. Efforts to improve the quality of teacher learning by the principal are through the implementation of clinical supervision on 3 main indicators of learning, namely: planning, implementation and evaluation teacher learning. Obstacles encountered in clinical supervision were curriculum changes and the inactivity of the education office in improving the supervisory abilities of school principals. The solution adopted by the school principal is to form a Supervision Team whose members consist of senior state teachers and build intensive and effective communication regarding the importance of clinical supervision. The research conclusion is that the implementation of teacher clinical supervision has been running ideally and optimally.

Keywords: Clinical Supervision; Quality of learning

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kewenangan pengelolaan pendidikan di sekolah dibutuhkan figur utama yang disebut kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam menentukan arah kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Pasal 12 Ayat 1 bahwa “kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Kepala sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan segala potensi serta stakeholder untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut setidaknya memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang kuat. Menurut Juhri (2018: 109-111), setidaknya ada lima posisi kepala sekolah dalam melaksanakan tugas sehari-hari, yaitu manajer, administrator, motor penggerak hubungan dengan masyarakat, pemimpin, dan sebagai supervisor. Sedangkan dalam Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 menegaskan bahwa untuk menjadi kepala sekolah setidaknya ada 5 kompetensi yang harus dimiliki, yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial.

Menurut Djati (dalam Djafri, 2016:4), sekolah atau madrasah yang memiliki pemimpin *Good Top Leader* hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi, disebut EMASLIM yaitu; (1) pendidik (educator), (2) pengelola (manajer), (3) pengurus (administrator), (4) penyelia (supervisor), (5) pemimpin (leader), (6) pembaharu (innovator) dan (7) pembangkit minat (motivator).

Sumarto (2020: 16) mendefinisikan supervisi sebagai kegiatan bantuan dari kepala sekolah dan pengawas sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan, guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Selanjutnya Juhri (2018: 3) menyimpulkan bahwa: “fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.” Menurut Oteng (Shulhan, 2012: 8) dalam ruang lingkup supervisi pendidikan terdiri atas dua bagian. Pertama, supervisi tidak langsung atau supervisi makro atau supervisi pengajaran. Kedua supervisi yang bersifat langsung atau supervisi mikro yang dikenal juga dengan supervisi klinis. Kartini dan Susanti (2019: 161) berpandangan bahwa supervisi klinis dilaksanakan karena adanya keluhan atau adanya masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor.

Agih (2015: 68) menuliskan bahwa supervisi adalah proses administrasi di mana pemimpin memastikan bahwa semua bawahannya berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan Sulaimah, dkk. (2021: 39) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa “seorang pimpinan satuan pendidikan adalah berkewajiban untuk memberi arahan dan pengawasan kepada tenaga pendidik melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik tersebut”.

Berdasarkan data catatan kepala sekolah, beberapa masalah yang dialami guru perlu dilakukan supervisi klinis oleh kepala sekolah kepada guru. Melalui catatan harian kepala sekolah diketahui beberapa masalah yang melanda guru dan beberapa diantaranya disampaikan kepada kepala sekolah secara pribadi atau pada saat rapat antara lain: guru kurang terampil dalam mendesain perangkat pembelajaran sendiri (hanya *copy paste* dari internet), pada awal tahun pelajaran guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran, guru mengalami kendala dalam pengelolaan kelas seperti siswa ribut dan sulit terkondisikan.

Menurut Rizal, dkk. (2020:470), ada beberapa indikator yang bisa digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang baik dan efektif. Indikator tersebut meliputi: 1. Perilaku pembelajaran pendidik (guru); 2. Perilaku atau aktivitas siswa; 3. Iklim pembelajaran; 4. Materi pembelajaran; 5. Media Pembelajaran; dan 6. Sistem Pembelajaran.

Hasil wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri 2 Way Serdang, diketahui bahwa selama ini kegiatan supervisi tidak lagi bersifat spontanitas tanpa perencanaan yang matang. Supervisi ditujukan untuk membantu permasalahan-permasalahan yang ada pada guru. Cepat atau lambat hasil dari supervisi tetap dapat dirasakan manfaatnya oleh guru. Berbeda dengan pelaksanaan supervisi terdahulu, sebelum kepala sekolah yang sekarang, supervisi hanya dilakukan sekadarnya, tidak terjadwalkan, dan hasil supervisi hanya sebagai data formalitas kelengkapan administrasi sekolah sehingga guru tidak dapat merasakan manfaat dari kegiatan supervisi. Alih-alih membantu guru, kegiatan supervisi malah dianggap sesuatu yang merepotkan dan tidak bermanfaat sama sekali bagi guru itu sendiri.

Untuk mempelajari bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran oleh gurunya yang ada di SD Negeri 2 Way Serdang Lampung melalui supervisi klinis, sehingga peneliti mengkaji hal mengenai “Implementasi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru SD Negeri 2 Way Serdang Kabupaten Mesuji Lampung”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggambarkan aktivitas yang dilakukan di lokasi penelitian dalam pelaksanaan supervisi klinis dan sekaligus melaporkan hasilnya secara keseluruhan. Informan dari penelitian ini adalah Kepala SDN 2 Way Serdang yang diminta data dan informasi terkait implementasi supervisi klinis. Data penelitian diperoleh melalui instrumen pengumpulan data berupa panduan wawancara terstruktur dan observasi lapangan.

Data yang digunakan pada penelitian ini terfokus pada data wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru-guru SD Negeri 2 Way Serdang. Peneliti dalam hal ini menggali data mengenai supervisi yang telah dilaksanakan. Agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. pelaksanaan supervisi klinis di SD Negeri 2 Way Serdang Lampung yang melibatkan aktivitas guru di kelas sebagai cerminan tingkat kinerjanya

Teknik pengumpulan informasi data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam teknik analisis data ini mengacu pada tahapan analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013) yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data dilaksanakan setelah proses pengumpulan data selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala SDN 2 Way Serdang

Adapun latar belakang kepala sekolah memilih supervisi klinis adalah karena kepala sekolah ingin membantu guru dalam mengatasi persoalannya dalam pembelajaran. Sebelum menggunakan supervisi klinis, kesan kegiatan supervisi hanya untuk mencari kelemahan guru saja. Seperti yang diungkap kepala sekolah sebagai berikut: “Supervisi klinis dapat mengungkap permasalahan guru dengan lebih detil, ada keterbukaan dari guru, dan bisa bersama-sama mencari solusi akan permasalahan pembelajaran yang terjadi. Dulu sebelum menggunakan supervisi klinis, kegiatan supervisi hanya terfokus pada kelemahan dan kekurangan guru saja tanpa ada tindak lanjut yang jelas, tidak nampak kedulian kepala sekolah terhadap gurunya.”

Adapun langkah awal yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis ialah dengan sosialisasi kepada guru-guru mengenai pentingnya supervisi klinis. Dilanjutkan setelah itu dengan usaha kepala sekolah membuat perencanaan dan teragenda masuk ke dalam jadwal kegiatan awal semester pelajaran. Berikut keterangan yang diberikan kepala sekolah: “Saya membuat perencanaan supervisi klinis pada tiap awal semester, saya rapatkan, sosialisasikan, dan saya buat jadwal supervisinya.”

Kemudian setelah adanya sosialisasi, dengan dibantu oleh guru senior, kepala sekolah menyusun instrumen supervisi klinis yang kemudian instrumen itu dipaparkan kembali kepada para guru sebelum dilaksanakan kegiatan supervisi itu sendiri. Selain itu juga, kepala sekolah menerima segala kritik, saran serta mempersilakan kepada semua guru untuk mengemukakan permasalahan KBM nya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru yaitu “saya dipersilakan menyampaikan masalah pembelajaran saya di kelas kepada kepala sekolah”. Sedangkan hasil wawancara dengan guru yang lainnya, yaitu dari guru Kelas I, guru mengatakan yaitu: “Saya selalu menyampaikan permasalahan atau kendala pembelajaran yang saya alami. Maklum, di kelas I akan ada banyak kendala yang ditemui, dari sikap anak, emosinya, hingga kemampuan menulis dan membaca siswa yang masih sangat rendah.”

Instrumen supervisi klinis dibuat oleh kepala sekolah dengan dibantu tim supervisi yang merupakan guru senior PNS di sekolah. Setelah instrumen selesai dibuat lalu disosialisasikan kepada guru bersamaan dengan jadwal supervisi yang telah disepakati bersama guru. Supervisi dilaksanakan setahun dua kali, seperti yang kepala sekolah katakan sebagai berikut: “Saya membuat perencanaan supervisi klinis pada tiap awal semester, saya rapatkan, sosialisasikan, dan saya buat jadwal supervisinya.”

Pada tahap observasi pembelajaran, kepala sekolah atau supervisor masuk ke dalam kelas dimana guru yang akan disupervisi melangsungkan pembelajarannya. Supervisor membuat catatan dan ceklis pada instrumen supervisi, selain itu juga secara intens mengamati perkembangan-perkembangan situasi pembelajaran termasuk aktivitas belajar siswa. Hal ini telah sejalan dengan yang telah disimpulkan oleh Erwin dan Feriyana (2019:62) yaitu “Supervisi pendidikan dapat terwujud secara maksimal jika supervisi yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas secara rutin”.

Setelah observasi pembelajaran selesai, guru bersama kepala sekolah menjadwalkan pertemuan balikn sebagai bentuk evaluasi supervisi yang telah dilakukan.

Mengenai jadwal, berikut yang dikatakan kepala sekolah: “saya membuat kesepakatan dengan guru yang di supervisi mengenai jadwal pertemuan balikan. Dan biasanya saya lakukan pertemuan balikan itu 2-4 hari setelah observasi supervisi klinis dilakukan.” Kepala sekolah memfokuskan pada rencana tindak lanjut supervisi pada instrumen pertemuan balikannya. Dengan memfokuskannya pada rencana tindak lanjut, kepala sekolah dapat menentukan apakah perlu diadakan siklus II supervisi atau tidak.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru SDN 2 Way Serdang

Perencanaan pembelajaran terutama dalam bentuk perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, silabus, dan RPP sebagai kelengkapan persyaratan penilaian kinerja guru (PKG) sekaligus indikator yang dinilai dalam supervisi klinis telah dilengkapi oleh semua guru SDN 2 Way Serdang. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru tidak akan bisa optimal dalam pelaksanaan pembelajarannya bila guru sendiri tidak memiliki administrasi pembelajaran yang lengkap. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SDN 2 Way Serdang yang mengungkapkan hal sebagai berikut: “Pada awal tahun pelajaran kepala sekolah secara intens berkomunikasi dengan semua guru terkait perangkat pembelajaran. Tidak jarang juga harus berbincang empat mata dengan guru yang terlambat mengumpulkan perangkatnya, kami obrolkan, cari solusi, dan semua berjalan lancar akhirnya.”

Media pembelajaran merupakan salah satu indikator yang berperan dalam menunjang kualitas pembelajaran guru. Dengan media pembelajaran guru jadi terbantu dalam penyampaian materi dan konten belajar. Adapun hasil temuan dari penggunaan media belajar pada supervisi klinis di SDN 2 Way Serdang yaitu seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu: “Sudah sekira 85 persen guru menggunakan media pembelajaran”. Implikasi yang paling nyata bisa dirasakan oleh siswa dari pembelajaran oleh guru adalah iklim pembelajaran. Iklim pembelajaran yang baik dan menyenangkan adalah hal yang diidamkan oleh siswa dan guru.

Dipaparkan oleh Ansori, dkk. (2016: 2325) bahwa dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai evaluasi pembelajaran oleh guru di SDN 2 Way Serdang yaitu, kepala sekolah menyatakan bahwa semua guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan RPP, namun hal yang belum banyak dilakukan oleh sebagian besar guru adalah analisis mengenai hasil evaluasi belajar siswa. Beberapa guru juga kerap lupa tidak memberikan feedback hasil belajar siswa, juga sebagian guru tidak membuat laporan mengenai kegiatan pengayaan. Hal tersebut terungkap melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah, ia mengatakan sebagai berikut: “Sudah semua guru melaksanakan kegiatan remedial, namun untuk pelaksanaan pengayaan baru 50% yang melaksanakan dan membuat laporannya”.

3. Kendala dan Solusi Implementasi Supervisi Klinis di SDN 2 Way Serdang

Beberapa kendala yang dapat ditemukan dan disimpulkan pada hasil wawancara implementasi supervisi klinis di SDN 2 Way Serdang yaitu:

- 1) Supervisor kesulitan dalam menyusun instrumen supervisi klinis;
- 2) Masih ada guru dengan keterbatasan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi;

- 3) Perubahan kondisi kurikulum;
- 4) Peran dan komitmen yang tinggi dari kepala sekolah;
- 5) Keterbatasan supervisor dalam hal waktu observasi;
- 6) Keterbatasan media pembelajaran yang disediakan sekolah; dan
- 7) Terlalu panjangnya jangka waktu untuk pertemuan balikan.

Adapun solusi yang telah dilakukan dalam mengatasi kendala atau permasalahan pada implementasi supervisi klinis di SDN 2 Way Serdang berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu: 1) Kepala sekolah membentuk Tim Supervisi yang anggotanya terdiri dari guru PNS senior; 2) Kepala sekolah membangun komunikasi yang intensif dan efektif terkait pentingnya supervisi klinis kepada guru-guru di sekolah; 3) Kepala sekolah bersama timnya menyusun instrumen supervisi yang sederhana dan dinamis dengan menyesuaikan kurikulum dan kebutuhan tujuan sekolah; 4) Pengefektifan waktu pada jalannya tahapan supervisi klinis oleh supervisor; 5) Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya untuk menjalankan supervisi klinis yang optimal dan mendapat hasil pembelajaran yang berkualitas.

1. Pelaksanaan Supervisi Klinis Guru di SDN 2 Way Serdang Kab. Mesuji

Ada 3 rangkaian utama dalam pelaksanaan supervisi klinis di SDN 2 Way Serdang yakni tahap pertemuan awal supervisi klinis, tahap observasi supervisi klinis, dan tahap pertemuan balikan supervisi klinis kepala sekolah.

Tahap pertama dalam kegiatan supervisi klinis oleh Kepala SDN 2 Way Serdang adalah pertemuan awal. Namun sebelum itu, kepala sekolah sudah menyiapkan perencanaan terkait supervisi yaitu berupa kebijakan mengeluarkan surat keputusan mengenai pengangkatan guru dalam tim supervisi sekolah sebagai supervisor dan kegiatan penyusunan instrumen supervisi klinis bersama tim yang telah dibentuk. Tim Supervisi SDN 2 Way Serdang terdiri dari 4 anggota, yaitu terdiri dari 1 kepala sekolah sekaligus sebagai ketua tim, kemudian 1 guru mata pelajaran (mapel) yaitu dari mapel Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 2 guru lagi yang merupakan guru kelas. Semua anggota tim adalah guru PNS yang tergolong senior, banyak pengalaman, cakap dalam hal perancangan perencanaan pembelajaran maupun teknik pembelajaran, serta dekat dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan guru-guru yang lainnya.

Melalui lembar hasil penilaian observasi pembelajaran dari instrumen supervisi klinis yang diisi oleh supervisor yaitu diketahui bahwa nilai rata-rata guru diatas angka 75, dengan kategori baik. Adapun pada instrumen supervisi pada pelaksanaan pembelajaran guru terdapat 6 indikator penilaian sebagai berikut: Apersepsi dan Motivasi; Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan; Kegiatan Inti; Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran; Melaksanakan Penilaian Autentik; Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran; dan Penutup pembelajaran. Sebagian besar guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, terutama pada indikator “penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran” dan “penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan”. Namun sebagian lagi, guru masih belum optimal pada pembelajarannya terutama pada indikator “pelibatan peserta didik dalam pembelajaran”.

Pada instrumen pertemuan balikan, ada 4 indikator yang menjadi fokus supervisi yaitu kesimpulan umum, kesimpulan khusus, tindak lanjut, dan rencana selanjutnya. Pada kesimpulan umum yaitu sebagian besar guru telah membuat perangkat pembelajaran dan telah mampu membuat suasana pembelajaran yang kondusif; Pada kesimpulan khusus yaitu sebagian kecil guru masih belum menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, namun sebagian besar guru telah mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa; Pada indikator tindak lanjut, sebagian besar guru mendapatkan saran dari

supervisor untuk memperbaiki RPPnya terutama pada bagian indikator pembelajaran sub dimensi keterampilan siswa; Pada indikator rencana lanjutan, sebagian guru masih memerlukan penjadwalan ulang supervisi klinis, ada yang berdasarkan saran dari kepala sekolah dan ada juga guru yang secara sukarela meminta sendiri untuk di supervisi ulang karena merasa belum puas pada hasil pembelajarannya.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru di SDN 2 Way Serdang Kabupaten Mesuji

Terkait upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru oleh Kepala SDN 2 Way Serdang melalui implementasi supervisi klinis dapat dilihat pada 3 indikator utama pembelajaran yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran guru; 2) Pelaksanaan pembelajaran guru; dan 3) Evaluasi pembelajaran guru.

Kendala-kendala guru dalam perencanaan pembelajaran dapat terdeteksi oleh kepala sekolah melalui instrumen supervisi klinis sehingga kepala sekolah dapat segera mengambil langkah tindakan yang tepat untuk mencari solusi permasalahan guru tersebut. Dengan memanfaatkan keberadaan forum KKG (Kelompok Kerja Guru) di tingkat kecamatan dan kabupaten serta inisiatif kepala sekolah mendatangkan narasumber dalam kegiatan IHT (in house training) di sekolah maka guru dapat terbantu untuk menyelesaikan perangkat pembelajarannya terutama pada RPPnya.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru di SDN 2 Way Serdang setidaknya ada 3 hal pokok yang harus menjadi fokus konsentrasi kepala sekolah dalam menjaga kualitas pembelajaran guru yakni: media, metode, dan iklim pembelajaran. Penciptaan suasana yang kondusif dan juga menyenangkan oleh guru kepada kelasnya dapat membuat siswa merasa nyaman dan betah terhadap iklim pembelajaran bersama gurunya. Sejalan dengan pendapat Astuti (2017: 148) yaitu bahwa melalui adanya partisipasi supervisor dan guru dalam prosesnya sebagai teman sejawat, diharapkan guru-guru untuk dapat menilai dan memutuskan atas perubahan pada perilaku mengajarnya, dengan fungsi yang dimainkan supervisi sebagai seorang “helping, supporting, suggesting, and servicing”. Melalui supervisi klinis kepala sekolah dapat melakukan tindakan preventif dengan melakukan pengamatan dan penilaian secara langsung terkait penciptaan iklim pembelajaran oleh guru di kelasnya.

3. Kendala dan Solusi Implementasi Supervisi Klinis Guru di SDN 2 Way Serdang Kabupaten Mesuji

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, kendala supervisi klinis di SDN 2 Way Serdang dapat digolongkan menjadi 2 yaitu kendala internal dan eksternal. Kendala eksternal merupakan kendala dari luar SDN 2 Way Serdang yang terdiri dari faktor-faktor penghambat dan penyebab tidak berjalannya supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru secara lebih optimal. Dari hasil penelitian ini, kendala eksternal yaitu terdiri dari: adanya perubahan kebijakan kurikulum, dinas pendidikan kabupaten kurang aktif dalam memfasilitasi pengawas sekolah maupun kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan supervisi. Sedangkan kendala internal merupakan kendala yang berasal dari dalam SDN 2 Way Serdang yaitu terdiri dari faktor-faktor penghambat dan penyebab tidak berjalannya supervisi klinis oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru secara lebih optimal.

Adapun solusi yang telah diusahakan oleh kepala sekolah dalam upaya optimalisasi implementasi supervisi klinis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi masalah keterbatasan dalam penyusunan instrumen supervisi klinis, kepala sekolah membentuk Tim Supervisi yang anggotanya terdiri dari guru PNS senior;
2. Kepala sekolah membangun komunikasi yang intensif dan efektif terkait pentingnya supervisi klinis kepada guru-guru di sekolah hal ini dilakukan adalah sebagai upaya kepala sekolah dalam membuktikan komitmennya yang tinggi terhadap supervisi klinis;
- 6) Kepala sekolah bersama guru dan Tim Supervisi menyusun jadwal supervisi klinis dalam upaya pengefektifan waktu jalannya tahapan supervisi klinis oleh supervisor;
- 7) Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah yaitu dengan mendatangkan narasumber dari luar dan mengadakan IHT di sekolah dalam rangka membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 8) Kepala sekolah mengalokasikan dana dan mengaktifkan kembali peran serta guru dalam komunitasnya pada Kelompok Kerja Guru di tingkat kabupaten maupun kecamatan dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi klinis guru di SDN 2 Way Serdang Kab. Mesuji telah berjalan ideal dan optimal, hal ini terbukti dari beberapa indikator berikut ini: kepala sekolah telah melaksanakan semua tahapan supervisi klinis yaitu pra observasi, observasi pembelajaran dan pertemuan balikan. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru sudah mencapai indikator keberhasilan baik yaitu: kepala sekolah telah mampu membuat instrumen supervisi secara lengkap dan akurat sesuai dengan indikator-indikator penilaian pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun kendala dalam implementasi supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru yaitu didominasi kendala internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agih, A. Allen. (2015). Effective School Management and Supervision: Imperative for Quality Education Service Delivery. *Jurnal African Research Review*, 9 (38), h. 62-74.
- Ansori, dkk. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1 (12), h. 2321—2326.
- Astuti. (2017). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(2), hal. 144-157.
- Djafri, Novianty. (2016). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Cetakan Pertama. Deepublish. Yogyakarta.
- Dwikurnaningsih, Yari. (2018). Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD. *Jurnal Ecodunamika*, 34(2), h.101-111.
- Erwin, Ripda dan Feriyana, Winda. (2019). Kompetensi Profesional, Dan Supervisi Pendidikan Serta Disiplin Kerja Dalam Mempengaruhi Kinerja Guru Smp Negeri

- 1 Bumiagung Way kanan Lampung. Jurnal Aktual STIE Trisna Negara, 17 (1), hal. 53-65.
- Juhri. (2018). Supervisi Pendidikan. Cetakan Kedua. Laduny. Metro-Lampung.
- Kartini dan Susanti. (2019). Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran. Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 4 (2) hal. 160-168.
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Pendidikan Dasar. 10 Juli (1990). Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Permendiknas RI No. 13 Tahun 2007 Standar Kepala Sekolah/Madrasah. 17 April (2007). Jakarta.
- Rizal, Samsul, dkk. (2020). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu. Jurnal Kependidikan, 9(4), hal.469-475.
- Shulhan, Muwahid. (2012). Supervisi Pendidikan. Cetakan Pertama. Acima Publishing. Surabaya.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaimah, dkk. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (The Effect of Teacher Academic and Discipline Supervision on Teacher Performance of SD Negeri Batanghari Sub-District East Lampung Regency). Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan (Jahidik), 1(1), hal.39-53.
- Sumarto. (2020). Supervisi Pendidikan Islam. Edisi Kesatu. Cetakan Pertama. Bengkulu: Literasiologi.